

PEMANFAATAN APLIKASI TIK TOK SEBAGAI MEDIA EDUKASI DI BIDANG KARIR PADA AKUN TIK TOK VINA MULIANA

Femmyna Candrika Vimala, Masnia Ningsih, Ratnaningrum Z.D

^{1,2,3} Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Majapahit

Email: femmynacv@gmail.com

RIWAYAT ARTIKEL

Received: 26-07-2022

Revised : 01-08-2022

Accepted:05-08-2022

KEYWORD

Van Dijk's Discourse
Analysis, Vina Muliana's
Tiktok, Educational Media

ABSTRACT

The title of this research is about "Utilizing the Tik Tok Application as an Educational Media in the Career Field on Vina Muliana's Tik Tok Account". This research was conducted with the aim of explaining how to use the Tik Tok application as an educational medium in the Career field through Vina Muliana's Tik Tok account. The benefits in this research are for users who use the Tik Tok application in the use of social media so that a positive trend is created about education in the media. This study uses a qualitative descriptive method, with data collection techniques using 3 stages, namely: observation, interviews and documentation. The data taken in this study were in the form of 10 videos and then analyzed using Van Dijk's Discourse Analysis. The results show that every video uploaded to Vina Muliana's Tiktok account contains elements of Text, Social Cognition and Social Context. In the text dimension, what is studied is how the structure of the text and discourse strategies can emphasize a theme conveyed. In the dimension of social cognition, we learn how to analyze how to produce news texts that include individual cognition and news makers. While the third dimension examines how the discourse that develops in society in the process of producing the events described. Overall, the videos studied used Van Dijk's Discourse Analysis theory. The essence of Van Dijk's Discourse analysis is the grouping of 1 of 3 dimensions (text, social cognition, and context) into a single unit of analysis.

PENDAHULUAN

Media komunikasi adalah suatu alat atau sarana yang digunakan masyarakat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Media juga merupakan jendela yang memungkinkan karena dapat menjangkau lingkungan yang lebih jauh, sebagai landasan penyampaian informasi, sebagai komunikasi interaktif yang meliputi opini audiens, sebagai penanda pemberi petunjuk, dan sebagai penyaring atau pembagi pengalaman dan fokus terhadap orang lain. Media komunikasi juga dielaskan sebagai sarana yang digunakan untuk memproduksi, reproduksi, mengolah dan mendistribusikan dalam menyampaikan sebuah informasi (Littlejohn, 2019).

Bentuk dari media komunikasi ada 4 yang pertama media cetak, segala jenis barang/media komunikasi yang melalui proses pencetakan dalam sarana penyampaian komunikasi. Kedua media visual atau media pandang, media yang penerimaan pesannya tersampaikan melalui panca indera dan dapat dilihat. Ketiga media audio, penerimaan pesan yang tersampaikan dengan melalui panca indera pendengaran. Terakhir media audio visual aid (AVA), salah satu media komunikasi yang penyampaiannya dapat dilihat dan juga dapat didengar, untuk mendapatkan informasi secara bersamaan. Jika dihubungkan dengan saat ini, *new media* hadir menjadi sebuah istilah untuk menjelaskan konvergensi antara teknologi komunikasi digital yang terhubung dalam jaringan (Rahmah, 2021).

Menurut buku *Journalism Today* milik Andi Fachrudin di jurnal milik Rahma, media baru tercipta dari kebutuhan para penggunanya untuk saling berhubungan dengan perantara media contohnya jejaring sosial atau media sosial yang saat ini sangat berpengaruh dalam perkembangan teknologi, komunikasi dan informasi (Rahmah, 2021). Menurut Nasrullah (2015) media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna merepresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi, berkomunikasi dengan pengguna lain membentuk ikatan sosial secara virtual. Dalam media sosial, tiga bentuk yang merujuk pada makna bersosial adalah pengenalan, komunikasi dan kerjasama (Setiadi, n.d.). Media sosial tidak hanya dapat diakses dengan menggunakan perangkat computer tetapi juga smartphone, sehingga masyarakat mudah mengakses informasi apapun, dimanapun dan kapanpun. Saat ini media sosial sendiri memiliki berbagai macam platform Mulai dari Facebook, Twitter, Instagram, Youtube hingga saat ini yang ramai pengguna dan sangat populer disemua kalangan yaitu Tiktok (Rahmah, 2021).

Tiktok merupakan aplikasi video milik Bytedance yang berdurasi 60-180 detik serta memiliki berbagai fitur didalamnya. Tiktok hadir di Indonesia sejak tahun 2018 (Rahmah, 2021). Secara garis besar, aplikasi tiktok adalah aplikasi yang berguna untuk membuat dan menyebarkan beragam video pendek dalam format vertikal yang dimainkan secara *scrol* layar ke atas dan kebawah.

Penggunaan aplikasi ini dengan cara memberikan contoh gerakan video yang diiringi dengan musik kekinian, sehingga dapat ditirukan dalam durasi paling lambat 15 detik dan paling lama sampai 5 menit. Adapun fitur dari aplikasi tiktok adalah adanya efek suara, efek pada wajah dan lain-lain. Penggunaan tiktok tidak hanya sebagai penonton, tetapi setiap khalayak yang mempunyai akun tiktok dapat membuat video/konten yang temanya beragam. Salah satu konten yang ada di aplikasi tiktok adalah konten edukasi.

Akun yang berisi tentang konten edukasi salah satunya adalah akun Tik Tok milik Vina Muliana. Vina Muliana adalah seorang BUMN Career Profesional sekaligus *Educatain Content Creator* dimana isi dari kontennya adalah edukasi tentang pekerjaan/karir. Berawal dari membuat video tentang lowongan kerja di BUMN pada tanggal 28 Februari 2021, yang kemudian menjadi viral. Tidak hanya itu saja, Vina Muliana juga membagikan info dan tips seputar pekerjaan, contohnya dengan membuat video tips bagaimana membuat CV (Curriculum Vitae) yang baik dan benar, sehingga dapat dilirik oleh perusahaan-perusahaan yang membuka lowongan pekerjaan. Vina Muliana juga membagikan tips bagaimana cara menjawab pertanyaan saat interview sebuah pekerja dan konten yang dibagikan menjadi sangat bermanfaat karena berguna saat akan memulai suatu pekerjaan yang baik di perusahaan maupun di lembaga.

Setelah konsisten dalam mendalami konten edukasi karir ini selama 1 tahun, akun tiktok Vina Muliana menduduki peringkat 2 dalam konten kreator edukasi pertumbuhan paling bagus tahun 2021 versi Tik Tok Awards dengan memiliki 4 juta lebih pengikut dan juga berhasil meraih penghargaan kategori Best of Learning & Education pada saat acara Tik Tok Awards Indonesia 2021. Vina Muliana juga terpilih jadi salah satu kreator yang mewakili Tik Tok dan masuk dalam daftar Forbes Digital Stars 2022. Vina Muliana terpilih bersama kreator hebat lain seperti Jerome Polin, Fadil Jaidi, dan Rans Entertainment. Bulan Maret tahun 2022

Vina Muliana juga masuk dalam Forbes 30 Under 30 dalam Majalah Forbes Indonesia untuk kedua kalinya.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dilakukan penelitian lebih mendalam pada akun tiktok Vina Muliana tentang bagaimana pemanfaatan aplikasi tiktok sebagai media edukasi dibidang karir. Maka, penulis memilih judul “Pemanfaatan Aplikasi Tiktok sebagai Media Edukasi di Bidang Karier ada akun Tiktok Vina Muliana”.

Penelitian ini digolongkan penelitian lanjutan dari penelitian terdahulu yang berjudul “Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Public Speaking Pada Akun Wandha Dwiutari”. Pada penelitian tersebut, hasil dari penelitiannya adalah secara keseluruhan video yang diteliti bisa dikatakan bahwa video Wandha memenuhi ketiga komponen analisis Wacana Van Dijk.

Penelitian ini akan menggali lebih luas lagi tentang materi media pembelajaran di Aplikasi Tik Tok. Apakah hasil dari penelitian ini akan sama dengan penelitian terdahulu dengan menggunakan teori yang sama tetapi dengan perbedaan konteks yang akan diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Analisis Wacana Van Dijk

Analisis wacana dideskripsikan sebagai suatu cara dalam mengungkapkan maksud tersembunyi dari subjek yang menerangkan suatu pernyataan. Wacana ialah praktik sosial yang mengakibatkan sebuah hubungan dialektis antara peristiwa yang diwacanakan dengan konteks sosial, budaya, atau ideology tertentu. Analisis wacana cenderung mengutamakan pada pemaknaan. Dasar dari analisis wacana adalah interpretasi, karena analisis wacana merupakan bagian dari metode interpretatif yang mengandalkan interpretasi dan penafsiran peniliti. (Rohana & Syamsuddin, 2015)

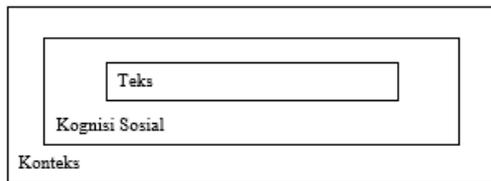
Analisis wacana oleh Van Dijk memiliki 3 dimensi/ bangunan yaitu teks, kognisi sosial, serta konteks sosial. Inti dari analisis wacana Van Dijk adalah mengelompokkan 1 dari 3 dimensi ke dalam satu kesatuan analisis.

Pada dimensi teks, yang dipelajari adalah bagaimana struktur teks dan strategi wacana dapat menegaskan suatu tema yang disampaikan. Dimensi Teks juga memiliki beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing dari tingkatannya memiliki bagian yang saling terhubung.

Pada dimensi kognisi sosial mempelajari cara menganalisis bagaimana memproduksi teks berita yang menyertakan kognisi individu dan pembuat berita. Kognisi Sosial memiliki 2 sisi yang penting, pertama ia akan menunjukkan bagaimana individu/kelompok (media/wartawan) memproduksi berita, dan sisi lainnya adalah bagaimana nilai-nilai masyarakat yang bersifat patriaki itu menyebar dan diserap oleh kognisis wartawan sehingga dapat digunakan untuk membuat teks berita.

Sedangkan dimensi ketiga meneliti tentang bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat dalam proses produksi peristiwa yang digambarkan. Konteks Sosial memiliki titik penting yaitu menunjukkan bagaimana makna yang ditampilkan dihayati bersama dan kekuasaan sosial yang diproduksi lewat praktik diskursus dan legitimasi.

Model analisis wacana Van Dijk dapat digambarkan sebagai berikut:



Teori New Media

Dalam buku Teori Komunikasi Massa, media baru memiliki ciri utama yaitu saling terhubung antara akses yang dimiliki terhadap khalayak individu sebagai penerima maupun pengirim pesan, interaktivitasnya, kegunaan yang beragam sebagai karakter yang terbuka, dan sifatnya yang ada di mana-mana. Perbedaan yang dimiliki Antara media baru dari media lama adalah media baru mengabaikan batasan percetakan dan model penyiaran dengan memungkinkan terjadinya percakapan antar banyak pihak, memungkinkan penerimaan secara simultan, perubahan dan penyebaran kembali objek-objek budaya, mengganggu tindakan komunikasi dari posisi pentingnya dari hubungan kewilayahan dan modernitas, menyediakan kontak global secara instan, dan memasukkan informan modern/akhir modern ke dalam mesin aparat yang berjaringan. Membandingkan media baru untuk mencetak, fotografi, atau televisi tidak akan pernah memberitahu kita keseluruhan cerita. (Hajar, 2018)

Kehadiran jenis-jenis media baru telah memperluas dan merubah keseluruhan spektrum dari kemungkinan-kemungkinan sosio-teknologi terhadap komunikasi publik. Dalam catatan ada perubahan-perubahan penting yang berhubungan dengan munculnya media baru, Antara lain:

- a. Digitalisasi dan konvergensi semua aspek dari media.
- b. Interaktivitas dan konektivitas jejaring yang meningkat.
- c. Mobilitas dan delokasi pengiriman dan penerimaan (pesan).
- d. Adaptasi publikasi dan peran-peran khalayak
- e. Munculnya beragam bentuk baru dari media “gateway”, yaitu pintu masuk untuk mengakses informasi pada Web atau untuk mengakses Web itu sendiri.
- f. Fragmentasi dan kaburnya “institusi media”

Teori yang dikembangkan oleh Pierre Levy adalah Teori Media Baru, yang mengutarakan bahwa media baru merupakan teori yang membahas mengenai perkembangan media (Hajar, 2018). Kedua, pandangan integritas sosial, pendekatan ini menggambarkan media bukan dalam bentuk informasi, interaksi, atau penyebarannya, tetapi dalam bentuk ritual atau bagaimana manusia menggunakan media sebagai cara menciptakan masyarakat dengan menyatukan masyarakat dalam bentuk rasa saling memiliki, yang membedakan media menurut kedekatannya dengan interaksi tatap muka.

Pierre Levy mengempu bahwa World Wide Web sebagai sebuah lingkungan informasi yang terbuka, fleksibel dan dinamis, yang memungkinkan manusia mengembangkan arah pengetahuan yang baru dan juga terlibat dalam dunia demokratis tentang pembagian mutual dan pemberian kuasa yang lebih interaktif dan berdasarkan pada masyarakat.

Dalam perubahan pola komunikasi masyarakat, media baru cukup andil dalam hal ini. Media baru yang dimaksud adalah internet sedikit banyak mempengaruhi cara individu dalam

berkomunikasi dengan lainnya. Untuk memenuhi kebutuhan manusia dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi internet hadir dalam kehidupan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif, yang dimana menurut Saryono, metode penelitian ini selain digunakan untuk menyelidiki, menemukan dan menggambarkan objek yang diteliti. Kegunaannya juga untuk menjelaskan atau menuliskan keistimewaan dari pengaruh social yang kemudian dijelaskan dan diukur menggunakan pendekatan kualitatif.

Untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi Tiktok sebagai media edukasi, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana proses yang ditonjolkan dari penelitian kualitatif adalah memakai data kualitatif yang kemudian dijabarkan secara deskriptif.

Tujuan penelitian ini adalah menjadikan fenomena menjadi akurat, factual, dan sistematis terhadap suatu kejadian tertentu dan juga bertujuan untuk mengetahui Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok sebagai media edukasi di bidang karir. Proses dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis wacana kritis Van Dijk yang memiliki 3 dimensi yaitu teks, kognisis social, dan konteks social.

Pengumpulan Data

Teknik dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan tiga tahapan yaitu, observasi, wawancara dan dokumentasi. Obsevasi atau mengamati adalah aktifitas terhadap suatu proses atau objek yang memiliki maksud merasakan dan kemudian memahami pengetahuan dari sebuah peristiwa berdasarkan pengetahuan yang sudah diketahui sebelumnya, untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan untuk melanjutkan penelitian. Wawancara atau kegiatan tanya jawab secara lisan yang gunanya untuk menambah informasi berupa tulisan, atau direkam secara audio, visual, audio visual. Dokumentasi, cara untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari keterangan seperti gambar, kutipan dan referensi lainnya.

Analisis data

Analisis Data penelitian ini adalah analisis deskriptif yang menurut Sugiyono adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Untuk menganalisis penelitian dilakukan dengan 3 tahapan milik Miles dan Huberman yaitu, reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan. Reduksi data bisa diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan tranformasi data kasar yang muncul di lapangan. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun dalam salah satu kegiatan pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuannya. Proses penarikan kesimpulan ini bermaksud untuk menganalisis, mencari makna dari data yang ada sehingga dapat ditemukan dalam penelitian yang dilakukan. (Sugiyono, 2017)

Hasil dan Pembahasan

Setelah penulis menganalisis sepuluh video, pada tahap ini penulis akan menjelaskan hasil dari penelitian dan pembahasan mengenai pemanfaatan aplikasi Tik Tok sebagai media edukasi di bidang karir pada akun Vina Muliana. Unggahan video-video tersebut telah di analisis menggunakan analisis wacana teori Van Dijk. Sesuai dengan struktur dan skematik yang menggunakan model wacana Van Dijk dan metode penelitian kualitatif. Penulis mengidentifikasi video konten milik Vina Maulina menggunakan tiga komponen analisis wacana yang berhubungan dengan identifikasi masalah tersebut, yaitu: analisis wacana dari sisi teks, kognisi sosial, dan konteks sosial.

Pembahasan

Secara keseluruhan bahwa video dari Vina Muliana memenuhi ketiga komponen analisis wacana Van Dijk, yaitu Teks, Kognisi Sosial dan Konteks sosial. Dari analisis tersebut, penulis mendapatkan hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Analisis teks yang memiliki beberapa struktur/tingkatan yang masing-masing dari tingkatnya memiliki bagian yang saling terhubung dan isi pembelajaran yang disampaikan dengan berbagai macam bentuk, dengan menggunakan cara yang mudah dimengerti, sehingga penonton yang melihat mudah mengerti sehingga hal tersebut bisa dianggap bermanfaat bagi para pengikut Vina Muliana.
- b. Analisis Kognisi sosial memiliki 2 sisi yang pertama menjelaskan bagaimana penulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Vina Muliana memahami seseorang atau peristiwa tertentu yang membuat video tersebut sesuai dengan apa yang dirasakan penonton/pengikut akunnya. Sisi lainnya adalah bagaimana sosok Vina mampu dalam memproduksi pesan yang tepat sesuai dengan kebutuhan khalayak khususnya para pengikutnya dalam hal edukasi yang membuat nilai kebermanfaatan yang cukup tinggi dari setiap postingannya.
- c. Analisis Konteks sosial yang menganalisis bagaimana wacana yang berkembang di masyarakat dalam proses produksi peristiwa yang digambarkan. Analisis konteks yang memiliki titik penting yaitu kekuasaan dan akses. Pada dimensi Kekuasaan, Vina Muliana yang seorang pegawai BUMN sejak lama memiliki pengetahuan yang lebih besar dari pada yang tidak bekerja di perusahaan BUMN tersebut, karena itu akses yang diciptakan juga menjadi besar. Tidak hanya sebagai pegawai BUMN, sebagai konten kreator yang memiliki pengikut lebih dari 3 juta, dan memiliki banyak prestasi di bidangnya, menambahkan akses yang dimiliki menjadi meluas. Pada dimensi Akses yang mempengaruhi wacana, Vina selaku komunikator memiliki kemampuan dalam mengoperasikan media sosial terkhususnya aplikasi Tik Tok sebagai saluran komunikasinya dengan cukup baik, sehingga memperoleh kepercayaan dari khalayak terbukti dengan banyaknya pengikut dan penonton disetiap videonya dan beberapa komen yang menunjukkan bahwa video itu sangat membantu.

Konten-konten yang disajikan di akun profil Vina Muliana seringkali membuat ide/peristiwa yang terjadi pada masyarakat saat sedang mencari pekerjaan, atau bahkan saat menjalani wawancara kerja. Sehingga masyarakat yang menonton atau melihat dapat mendapatkan ilmu/pengetahuan yang dibuat oleh Vina Muliana.

Pada persamaan sepuluh video milik Vina Muliana yang membahas tentang bagaimana memberikan berbagai hal tentang edukasi di bidang karir dengan menganalisis video yang terpilih dengan tema yang berbeda-beda, bagaimana menulis CV dengan baik dan benar, bagaimana melewati situasi pada saat interview kerja dan lainnya, yang memiliki tujuan yang sama yaitu mengedukasi penonton khususnya di bidang karir.

Kesimpulan akhir analisis wacana dari penelitian ini adalah bahwa setiap video yang diupload pada akun Tik Tok Vina Muliana mengandung unsur Teks, Kognisi Sosial dan Konteks Sosial. Terbukti dari penjabaran data diatas bahwa video, bahwa peran Vina sebagai komunikator yang membantu seseorang dalam menggambarkan peran dan posisi dalam suatu peristiwa.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan pemaparan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial khususnya aplikasi Tik Tok dapat bermanfaat bagi sesama jika digunakan dengan baik dan benar. Contohnya dalam hal edukasi dibidang karir. Dengan menggunakan metode dan teknik yang tepat, serta pengalaman yang mumpuni, sebuah konten media sosial yang diproduksi dapat memberikan feedback yang baik sesuai dengan apa yang di lakukan oleh Vina Muliana. Konten yang mengedukasi membuat penonton merasa terbantu akan hal dalam mencari pekerjaan, yang kemudian memberikan feedback yang baik pula ke Vina Muliana.

DAFTAR PUSTAKA

- Eriyanto. (2015). *ANALISIS WACANA pengantar analisis teks media* (Nurul Huda S.A (ed.); IX). LKiS Yogyakarta. <http://www.lkis.co.id>
- Hajar, I. (2018). Youtube sebagai Sarana Komunikasi Dakwah di Kota Makassar (Analisis Sosial Media). *Jurnal Al-Khitabah, Vol. V, No*(Komunikasi dan Penyiaran Islam), 79 – 94. <http://search.proquest.com/docview/218921399?accountid=12008>
- Littlejohn, S. (2019). *Theories of human communication, 10th ed.* (Issue July).
- MAGFIROH, A. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Tiktok Sebagai Meia Pembelajaran Public Speaking Pada Akun Wandha Dwiutari.* 1–3.
- Rahmah, Zaimah Zul. (2021). *Analisis Isi Pesan Akun Tiktok @Dr.Ziee Sebagai Media Edukasi Perawatan Kulit Wanita.* 1–5.
- Rohana & Syamsuddin. (2015). *Buku Analisis Wacana.* <http://eprints.unm.ac.id/19564/>
- Setiadi, A. (n.d.). *Pemanfaatan media sosial untuk efektifitas komunikasi. 1.*
- Meisyaroh, Siti. (2013). *Determinisme Teknologi Masyarakat Dalam Media Sosial Studi, P., & Komunikasi, I.I. I*(1), 36–46.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Cetakan Ke). Alfabeta, Bandung.
- Syahara, T. A., Indahsari, C. A., & Susanti, D. (2021). Tiktok dan Pandemi (Analisis Konten Penggunaan Tiktok sebagai Media Edukasi Covid-19 di Masa Pandemi). *Urecol Journal. Part H: Social, Art, and Humanities, 1*(1), 39–46. <https://doi.org/10.53017/ujsah.51>
- Fatimah Kartini Bohang. (2018). Tik Tok Punya 10 juta pengguna Aktif di Indonesia- Kompas.com. Diakses tanggal 12 Februari dari

<https://tekno.kompas.com/read/2018/07/05/09531027/tik-tok-punya-10-juta-pengguna-aktif-di-indonesia>